

Peningkatan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *PBL*, SMK Negeri 7 Semarang

Wahyu Nugroho¹, Nazla Maharani Umaya², Sri Kismiyati³

Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, 50232

Email: wahyunugroho.text@gmail.com

Article History:

Artikel Masuk

17 Februari 2025

Artikel diterima

3 Mei 2025

Artikel terbit

10 Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan menunjukkan peningkatan persentase keaktifan belajar, dari 30% pada tahap Pra Siklus, meningkat menjadi 48% pada Siklus 1, dan mencapai 72% pada Siklus 2. Peningkatan keaktifan ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman, keberanian menyampaikan pendapat saat presentasi, serta partisipasi aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran. Persentase keaktifan belajar yang mencapai 72% ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu lebih dari 70%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: problem based learning, keaktifan belajar

Abstract

The aim of this study is to examine the effectiveness of implementing the Problem Based Learning (PBL) model in increasing student engagement in Indonesian language classes. Based on the research findings, it was discovered that the application of PBL significantly enhances students' active participation in the learning process. The collected data showed an increase in the percentage of active learning, from 30% in the Pre-Cycle stage, rising to 48% in Cycle 1, and reaching 72% in Cycle 2. This increase in engagement is reflected in various aspects, such as students' courage to ask questions to teachers and peers, the confidence to express opinions during presentations, and active participation in summarizing the lesson material. The 72% engagement rate surpasses the established success indicator of over 70%. These findings indicate that the PBL learning model is effective in enhancing students' active learning, making it a viable alternative learning strategy to improve the quality of education..

Keywords: *problem based learning, learning activity*



A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar atau learning process (Susilana, & Riyana, 2008).

Bahasa Indonesia selalu berkaitan dengan beberapa keterampilan berbahasa, di antaranya menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Semua keterampilan berbahasa ini saling terkait satu sama lain atau dapat dikatakan bahwa keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan. Menulis merupakan sebuah ekspresi dari suatu pikiran, ide, gagasan, serta perasaan yang dituangkan dalam simbol-simbol yang memiliki makna tertentu.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia di Indonesia. Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik, yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa (Nurizzati, 2012; Laily, 2015).

Guru memegang peran penting dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Sebagai pengajar, pembimbing, pengembang, dan pengelola pembelajaran, guru memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Haudi, 2021). Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif. Selama proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus memulai dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis serta meningkatkan hasil belajar mereka. Keterampilan ini menjadi salah satu kemampuan abad 21 yang harus dikuasai oleh peserta didik dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kurangnya variasi metode diskusi yang digunakan oleh guru membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini karena dalam praktiknya, 8 hanya satu atau dua peserta didik dari setiap kelompok yang benar-benar aktif mengerjakan tugas, sementara peserta didik lainnya tidak terlibat. Saat presentasi kelompok, peserta didik juga kurang aktif dalam tanya jawab dan cenderung merasa bosan ketika mendengarkan ceramah presentasi. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran Problem Based Learning.

Langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang sistematis dan terorganisir. Model pembelajaran membantu dalam menggambarkan praktik pembelajaran yang sistematis dan terarah dalam pengorganisasian, dan berfungsi sebagai pedoman. Selain itu, model pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran, sikap, dan keterampilan sosial secara lebih terperinci (Handayani, 2023). Ada berbagai jenis model pembelajaran, dan model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satunya.

Menurut Suryani, pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran di mana peserta didik menjadi terlibat dalam menyelesaikan masalah dengan menghadapinya, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat menemukan solusi, agar bisa mempelajari, berpikir kritis dalam proses penyelesaian masalah yang ditemui dan mengasah keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah (2018 :7) Pembelajaran menggunakan model PBL masih jarang digunakan oleh guru di sekolah dan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar tidak monoton dan peserta didik memiliki keaktifan belajar.

Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran Problem based learning yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X TE 5 di SMK Negeri 7 Semarang.

B. METODE PENELITIAN

Isi metode kajian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, cara analisis data, uji korelasi, dan sebagainya, ditulis dengan font Georgia 11. Dalam bab ini dapat juga dicantumkan rumus ilmiah yang digunakan untuk analisis data/uji korelasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu tes dan nontes (observasi dan dokumentasi). Teknik tes merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan beragam pertanyaan, pernyataan, atau rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh responden. Sementara itu, Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung secara sistematis, objektif, dan rasional tentang berbagai macam fenomena di lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dan keadaan peserta didik secara langsung selama kegiatan pembelajaran bahasa indonesia, baik sebelum diberi perlakuan dan ketika dilaksanakan perlakuan. Berikutnya teknik nontes dokumentasi. Dokumentasi, adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis bahan-bahan tertulis (Arifin, 2014).

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins, penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (peserta didik, guru, dan peserta lainnya) dengan tujuan meningkatkan praktik yang dilaksanakan dalam pengalaman pendidikan (Ekawarna, 2011:110).

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X TE 5 SMK Negeri 7 Semarang semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 36 peserta didik. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 7 Semarang yang berlokasi di Jalan Simpang Lima No.1, Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50249.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan melalui prosedur atau siklus-siklus. Tindakan prosedural ini merincikan langkah-langkah yang akan diambil untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Prosedur penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian campuran mengkombinasikan atau

menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Kemudian Creswell (2019) menjelaskan bahwa (metode campuran). Pendekatan metode campuran adalah metode penelitian yang mengumpulkan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Penelitian ini dapat dikategorikan berhasil apabila minimal 70% peserta didik mengalami peningkatan keaktifan belajar dalam sebuah kelas. Data observasi akan dihitung untuk mengetahui pencapaian keaktifan peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase keaktifan peserta didik} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor seluruh siswa}}{\text{Jumlah Siswa} \times \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif di kelas X TE 5 di SMK Negeri 7 Semarang selama 2 bulan dimulai tanggal 4 Maret 2024 hingga 20 Mei 2024. Langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam fase 2 siklus, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan (Pra Siklus) yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 untuk memperoleh data awal keaktifan belajar peserta didik di kelas X TE 5 SMK Negeri 7 Semarang. Berdasarkan hasil, diperoleh data sebagai berikut:

TABEL 1. Pra Siklus

No.	Aspek Observasi	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	Peserta didik memperhatikan penjelasanguru	18	64 %
2	Peserta didik tidak terpengaruh situasi lain ketika pembelajara	18	64 %
3	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru selama pembelajaran	3	10 %
4	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan pada guru	4	14 %
5	Peserta didik berani mengemukakan pendapat selama pembelajaran	4	14 %
6	Peserta didik berani mempresentasikan hasil karya/hasil belajar	10	36 %
7	Peserta didik berpartisipasi dalam menyimpulkan hasil belajar	7	25 %
8	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat Waktu	20	72 %
	Rata-rata		30 %

Dari tabel tersebut diketahui bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik kelas X TE 5 di SMK Negeri 7 Semarang dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 30%. Angka ini masih menunjukkan bahwa tingkat keaktifan masih sangat rendah dan di bawah indikator keberhasilan penelitian.

Siklus 1

Setelah mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dan di bawah indikator keberhasilan, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan. Tindakan dilaksanakan hingga tingkat keaktifan belajar peserta didik di atas dari indikator keberhasilan yaitu 70%. Tindakan yang dilaksanakan peneliti terdiri dari 2 siklus, siklus 1 dilaksanakan selama 2 pertemuan yaitu tanggal 11 Maret 2024 dan 2 April 2024. Pada siklus 1 peneliti melaksanakan tindakan dengan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada langkah perencanaan, peneliti merancang semua kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah tahap perencanaan, peneliti melaksanakan tindakan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model PBL. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti meminta bantuan rekan sejawat untuk melakukan observasi dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan instrument observasi yang telah disiapkan oleh peneliti untuk memperoleh data keaktifan belajar peserta didik. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan, data-data yang diperoleh berdasarkan instrument observasi kemudian dianalisis. Analisis data keaktifan belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus 1 dengan menggunakan model PBL diperoleh data yaitu persentase keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dipertemuan 1 mencapai 37% dan dipertemuan 2 mencapai 48%. karena persentase dari keaktifan belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan keaktifan belajar peserta didik, maka peneliti melakukan refleksi dan memperbaiki kekurangan, serta melanjutkan tindakan pada siklus II. Data observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

TABEL 2. SIKLUS I

No.	Aspek Observasi	Jumlah Peserta didik		Persentase (%)	
		Siklus I		Siklus I	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	21	27	64 %	82 %
2	Peserta didik tidak terpengaruh situasi lain ketika pembelajaran	20	25	61 %	76 %

3	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru selama Pembelajaran	7	10	21 %	30 %
4	Peserta didik beranimengajukan pertanyaanpada guru	3	3	9 %	9 %
5	Peserta didik berani mengemukakan pendapat selamapembelajaran	5	8	15 %	24 %
6	Peserta didik berani mempresentasikan hasil karya/hasil belajar	12	16	36 %	48 %
7	Peserta didik berpartisipasi dalam menyimpulkan hasil belajar	11	15	33 %	45 %
8	Peserta didikmengumpulkan tugas tepat waktu	19	24	58 %	73 %
Rata-rata				37 %	48 %

Siklus 2

Setelah mengetahui persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih di bawah indikator keberhasilan, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II. Tindakan dilaksanakan hingga tingkat keaktifan belajar peserta didik di atas indikator keberhasilan yaitu 70%. Pada siklus II peneliti melaksanakan tindakan selama 2 pertemuan yaitu tanggal 30 April dan 17 Mei 2024. Pada siklus II peneliti melaksanakan tindakan dengan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada langkah perencanaan, peneliti merancang semua kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti pada siklus I. Setelah tahap perencanaan, peneliti melaksanakan tindakan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model PBL. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti meminta bantuan rekan sejawat untuk melakukan observasi dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan instrument observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data keaktifan belajar peserta didik. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus II, data-data yang diperoleh berdasarkan instrument observasi kemudian dianalisis. Analisis data keaktifan belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model PBL diperoleh data yaitu persentase keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus II dipertemuan 1 mencapai 60% dan dipertemuan2 mencapai 72%. Persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus II sudah menunjukkan memenuhi indikator keberhasilan keaktifan belajar peserta didik. Data observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus 2 disajikan pada tabel berikut

TABEL 3. SIKLUS II

No.	Aspek Observasi	Jumlah Peserta		Persentase (%) <u>Siklus II</u>	
		didik	Peserta	Pert 1	Pert 2
		Siklus II			
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	30	33	91 %	100 %
2	Peserta didik tidak terpengaruh situasi lain ketika pembelajaran	29	33	88 %	100 %
3	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru selama Pembelajaran	13	17	39 %	52 %
4	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan pada guru	4	8	12 %	24 %
5	Peserta didik berani mengemukakan pendapat selama pembelajaran	11	16	33 %	48 %
6	Peserta didik berani mempresentasikan hasil karya/hasil belajar	26	28	79 %	85 %
7	Peserta didik berpartisipasi dalam menyimpulkan hasil belajar	18	23	55 %	70 %
8	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	28	33	85 %	100 %
Rata-rata				60 %	72 %

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, tersapat grafik yang meningkat dilihat dari Pra Siklus yang hanya mencapai 30% kemudian pada siklus 1 beranjak naik ke 48% kemudian pada siklus 2 mencapai 72% yang ditunjukkan dengan aspek peserta didik yaitu peserta didik berani bertanya kepada guru dan teman-temannya, peserta didik berani mengemukakan pendapat saat presentasi, dan peserta didik berani berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian dan mendapatkan sebuah hasil menunjukkan bahwa persentase keaktifan belajar peserta didik mencapai

72% dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan keaktifan yaitu lebih dari 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S dkk (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ekawarna, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ginting Persada Press
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Laily, I. F. (2015). *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*.
- Nurizzati, N. (2012). *Pola Pengintegrasian Pembelajaran Komponen Kebahasaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA*. Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni, 10(2)
- Rikawati, K. & Sitinjak, D., (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. Journal of Educational Chemistry
- Rusman, Mastukhin, A. & Nurhidayati, (2012). *Pemanfaatan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII- E SMP Negeri 22 Purworejo*. Radiasi : Jurnal Berkala Pendidikan Fisika,
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syamsidah dan Suryani, Hamidah. (2018). *Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish.